PROSIDING KONFERENSI PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 1, Maret 2019 | Halaman: 299-302

ISSN 2655-7711
EISSN 2656-0593

Upaya Pendampingan Komunitas Sungai Birin Baturan Gantiwarno Klaten dalam Pengedukasian Masyarakat Peduli Lingkungan

Ahmad Fahmy Asrori, Elia Sari*, Muhammad Munif, Mohammad Amirullah, Bambang Tri Atmojo, Anisa Rahma Nurhayani, Diarama Tirta Pertiwi, Tresna Khoirun Nisa, Muhammad Siddiq, Nikmatun Nihayah
KKN Angkatan 96 Kelompok 267 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: 15670018@student.uin-suka.ac.id*

Abstrak. Sungai Birin yang melintasi Desa Baturan, Gantiwarno, Kabupaten Klaten menunjukkan permasalah lingkungan. Kesadaran masyarakat bantaran sungai akan kepedulian lingkungan khususnya sampah masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola fikir dan prilaku masyarakat dalam membuang sampah dibantaran Sungai Birin sehingga dapat diterapkan upaya apa saja yang dapat dilalukan untuk menatasi permasalah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain observasi studi kasus, dilakukan di bantaran Sungai Birin dengan subjek penelitian masyarakat bantaran sungai khususnya RW 03. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan masih rendahkan kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan khususnya masalah sampah dibantaran Sungai Biri. Kurangnya pengetahuan mengenai kepedulian lingkungan tersebut menyebabkan pola prilaku masyarakat untuk membuang sampah disungai. Prilaku tersebut dipicu oleh belum adanya fasilitas tempat pembuangan sampah dan jasa pengangkut sampah daerah baturan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi antaralain yaitu, adanya sosialisasi edukasi tentang kesadaran peduli lingkungan, pengolahan sampah dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti tempat pembuangan sampah. Selain itu, untuk jangka panjang diperlukan pemberdayaan masyarakat peduli lingkungan seperti Komunitas Sungai Birin.

Kata Kunci: edukasi, fasilitas, kesadaran, sampah, sungai birin.

PENDAHULUAN

Desa Baturan merupakan salah satu desa diantara 16 desa dalam Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Luas wilayah Desa Baturan 111,1030 Ha yang terbagi menjadi 5 Dukuh dengan 5 Rw dan 12 RT. Dimana Desa Baturan dilintasi oleh salah satu sungai yaitu Sungai Birin, yang dimanfaatkan sebagai sistem irigasi perairan pertanian oleh masyarakat setempat. Selain itu juga sungai dimanfaatkan untuk penyaluran hobi memacing para warga

Sayangnya, saat ini Sungai Birin menunjukkan permasalahan lingkungan, dimana banyak sampah berserakan disepanjang sungai. Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai masih kurang peduli dengan dampak sampah pada lingkungan. Tidak tersedianya fasilitas tempat sampah di sekitar sungai menjadi penyebab masih banyak sampah yang dibuang di sungai. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku hidup manusia. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia sangat mempengaruhi pola perkembangan hidup manusia baik langsung maupun tidak langsung. Peran lingkungan sebagai penunjang keseimbangan suatu tempat sangat perlu diperhatikan khususnya sampah.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi penyebab gangguang dan ketidak keseimbanganan lingkungan. Sampah anorganik (padat) yang menumpuk atau berserakan menimbulkan kesan kotor atau kumuh. Bila musim hujan, sampah padat dapat memicu banjir, sedangkan disaat kemarau dapat memicu kebakaran. Adapun sampah organik (basah) yang menumpuk menimbulkan bau yang tak sedap sehingga menyebabkan polusi udara. Sampah anorganik maupun organik dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan dan penyakit, karena secara tidak langsung sampah menjadi sarang vektor (pembawa penyakit) seperti tikus, kecoa, lalat, nyamuk, patogen, dan lain-lain.

Selain masalah sampah, hampir setengah dari permukaan Sungai Birin dipenuhi oleh tumbuhan eceng gondok. Eceng gondok (*Eichhornia Crassipes*) adalah tumbuhan air yang hidup terapung pada air yang dalam, tumbuhan ini memiliki kecepatan tumbuh yang tinggi sehingga tumbuhan ini dianggap sebagai gulma yang dapat merusak lingkungan perairan. Eceng gondok berkembang biak dengan sangat cepat, baik secara generatif maupun vegetatif. Perkembangan dengan cara vegetatif dapat melipat ganda dua kali dalam waktu 7-10 hari (Gunawan, 2007).

Berikut adalah dampak negatif adanya eceng gondok di perairan: (Budiharjo, M. Arief dan Haryono, 2007).

1. Meningkatnya *evapotranspirasi* (penguapan atau hilangnya air melalui daun-daun tanaman), karena daun-daunnya yang lebar dan serta pertumbuhannya yang cepat
2. Menurut jumlah cahaya yang masuk kedalam perairan sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kelarutan oksigen dalam air

3. Tumbuhan eceng gondok yang sudah mati akan turun kedasar perairan sehingga mempercepat terjadinya proses pendangkalan
4. Meningkatkan habitat bagi vektor penyakit pada manusia
5. Menurunkan nilai estetika lingkungan perairan
6. Mengganggu lalu lintas (transportasi) air, khususnya kehidupan yang masih terganggu dari sungai.

Perilaku peduli lingkungan yang dimunculkan masyarakat erat kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup yang didapatkan. Pendidikan peduli lingkungan sejak dini dapat mengubah karakter dan kebiasaan yang dapat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan (Chun *et al*., 2012).

Peningkatan perilaku peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup pada masyarakat dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatan literasi lingkungan yaitu untuk membangun pengetahuan, kesadaran, perilaku, dan kemampuan berpikir kritis tentang lingkungan sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan (OECD, 2009; Lin & Shi, 2014).

Persepsi atau pola fikir yang rendah terhadap sampah berpengaruh terhadaap munculnya prilaku masyarakat untuk membuang sampah disungai. Dimana kurangnya fasilitas tempat sampah dan truk pengangkut sampah menjadi faktor utama penyebab rendahnya persepsi dan prilaku terhadap sampah. Upaya sosialisasi dan program bank sampah belum mampu berjalan dengan baik untuk menanggulangi masalah sampah, perlu adanya pemberdayaan masyarakat ditempuh melalui penyusunan pedoman pemberdayaan masyarakat, pembagian leaflet tentang pengolahan sampah, penggandaan tempat sampah, dan pengajuan pengangkutan sampah (Endhes, dkk., 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Penelitian dilakukan di bantaran Sungai Birin Desa Baturan Kabupaten Klaten dengan subjek penelitian masyarakat bantaran sungai khususnya RW 03. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dengan melakukan observasi awal pada bulan juli 2018 untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya dilakukan penelitian tentang solusi yang baik diterapkan untuk kasus tersebut, dengan teknik penilaian yaitu berdasarkan respon dan kepuasan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola berfikir dan Prilaku Masyarakat Bantaran Sungai Birin

Persepsi masyarakat bantaran Sungai birin terhadap sampah cenderung rendah. Pengetahuan masyarakat tentang sampah terbatas sehingga hanya menilai sampah sebagai sesuatu yang tidak memiliki guna dan harus dibuang. Pandangan tersebut membuat kebutuhan masyarakat terhadap sampah rendah sehingga kepeduliannya juga rendah. Persepsi tersebut dipicu karena tidak adanya fasilisas tempat pembuangan sampah atau jasa truk pengangkutan sampah didaerah ini. Sehingga tidak sedikit sebagian masyarakat yang menjadikan sungai sebagai pilihan terakhir tempat untuk membuang sampah di bantaran sungai, yang berakibat banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang bantaran sungai birin.

2. Pemetaan Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Sampah di Bantaran Sungai Birin

Kegiatan ini diawali dengan bertemunya salah satu anggota KKN 96 kelompok 267 dengan pengurus dari komunitas sekolah sungai dalam rangka merencanakan salah satu program kerja KKN yaitu sosialisasi mengenai sungai. Rencana kegiatan tersebut mendapatkan sambutan yang baik hingga berujung pada adanya kerjasama kegiatan bersih sungai Birin yang dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi mengenai sampah. Dimana seperti yang diketahui di sepanjang sungai birin masih banyak sampah plastik dan domestik yang dibuang oleh masyarakat, khususnya dalam ruang lingkup dukuh Prajenan, selain itu hampir setengah dari permukaan sungai ditumbuhin oleh tanaman gulma eceng gondok. Sungai masih sangat membutuhkan perhatian lebih. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan ekosistem dan kualitas air mengingat peran sungai yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat, maka perlu adanya sosialisasi ataupun edukasi untuk mengingatkan warga sekitar terkait pentingnya menjaga sungai.

3. Upaya Bersih Sungai

Bersih sungai merupakan upaya penyadaran terhadap masyarakat bantaran Sungai Birin secara tindakan langsung. Dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara kerja bakti yang melibatkan beberapa pihak antara lain; Komunitas Peduli Sungai Kabupaten Klaten, BBWS (Balai Besar Wilayah Solo), Relawan Sungai, Sekolah Sungai, Perangkat dan Warga Desa Baturan, Anggota TNI, Polda Klaten, Mahasiswa KKN angkatan 96 UIN Sunan Kalijaga. Kegiatan ini dilakukan pembersihan sungai dari sampah dan tumbuhan eceng gondok yang menutupi hampir setengah dari permukaan sungai.

4. Sosialisasi Pemberdayaan dan Kelembagaan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air (Pelatihan Pengolahan Sampah dan Pengukuhan Komunitas Sungai Birin)

Program Kerja Sosialisasi tentang Sungai merupakan salah satu program kerja KKN 96 UIN Sunan Kalijaga kelompok 267 yang berlokasi di Dusun Prajenan. Sosialisasi ini bekerja sama dengan pihak Sekolah Sungai Klaten. Sosialisasi ini bertujuan mengedukasi masyarakat Baturan khususnya yang berada didaerah bantaran Sungai Birin untuk pentingnya menjaga kebersihan sungai, khususnya mengenai masalah sampah. Dalam sosialisasi ini terdapat 2 kegiatan sekaligus yaitu, sosialisasi pelatihan dan pengukuhan Komunitas Sungai Birin.

Kegiatan sosialisasi ini juga ngadakan pelatihan tentang salah satu cara pengolahan sampah yaitu dengan mendatangkan pemateri Bapak Puji Heru Sulistyono yaitu pendiri Lembaga Pendidikan Pelatihan Penelitian Pengelolaan Lingkungan Hidup (LP4LH). Pada kegiatan ini pemateri menyampaikan mengenai reaktor cacing yaitu pengolahan sampah menghasilkan tanpa pemilahan (kecuali botol plastik, kaca, B3, dll) menghasilkan kompos tanpa berbau busuk. Kegiatan pelatihan ini secara langsung dilakukan praktek pengolahan sampah menggunakan reaktor cacing. Praktek dilaksanakan di samping rumah Bapak Idrus Ken Mursid selaku Ketua RW 03 di Desa Baturan dengan diletakkannya alat reaktor cacing. Pelatihan ini bertujuan sebagai salah satu alternatif cara pengolahan sampah agar dapat dimanfaatkan yang diharapkan masyarakat dapat mengolah sampah dengan baik sehingga tidak lagi membuang sampah disungai.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengukuhan Komunitas Sungai Birin. Tujuan pengukuhan ini adalah untuk memperkuat kepedulian masyarakat sekitar Sungai Birin dan memberi tanggung jawab kepada peserta untuk turut menyebarkan semangat menjaga kebersihan sungai. Mengingat pentingnya perilaku peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup pada masyarakat dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membangun pengetahuan, kesadaran, perilaku, dan kemampuan berpikir kritis tentang lingkungan sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan.

5. Penggandaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)

Kurangnya sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah menjadi salah satu pemicu masyarakat untuk membuang sampah dibantaran sungai birin. Oleh karena itu, dilakukan penggandaan tempat pembuangan sampah (TPS) dengan tujuan untuk memfasilitasi masyarakat agar tidak lagi membuang sampah di Sungai Birin. Penggandaan tempat pembuangan sampah ini diletakkan dibeberapa titik yang dianggap strategis dan menjadi titik dimana masyarakat cenderung membuang sampah ditempat tersebut.

Upaya-upaya penanggulangan masalah sampah yang telah dilakukan dibantaran Sungai Birin tersebut mendapatkan respon yang sangat positif oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ini menarik antusias dari berbagai pihak. Dengan adanya kegiatan ini para warga sekitar dan pemancing merasa senang melihat keadaan sungai yang nyaman, lebih bersih dari sebelumnya dan indah dipandang. Masyarakat pun mulai membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat dibantaran Sungai Birin akan pengetahuan masalah sampah dan kebersihan sungai cenderung rendah. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan pola prilaku masyarakat untuk membuang sampah disungai. Prilaku tersebut dipicu oleh belum adanya fasilitas tempat pembuangan sampah dan jasa pengangkut sampah daerah baturan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi sampah dibantaran Sungai Birin yaitu dengan adanya edukasi tentang kesadaran peduli lingkungan, pengolahan sampah dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti tempat pembuangan sampah. Selain itu, untuk jangka panjang diperlukan pemberdayaan masyarakat peduli lingkungan diantaranya yaitu Komunitas Sungai Birin.

Sampah merupakan masalah yang sangat pelik di Indonesia, perlu adanya penanganan yang berkelanjutan, tidak hanya sekali kegiatan tindakan saja. Khususnya di Sungai Birin masih terus memerlukan perhatian dari masyarakat, dan juga pemerintah. Kurangnya sarana dan prasarana tempat pengumpulan (pemusatan) dan jasa pengangkutan sampah perlu menjadi perhatian lebih yang memerlukan tindak lanjut dari pemerintah, baik pemerintah desa atau pun pusat. Selain itu, kegiatan edukasi lingkungan seperti bersih sungai dan pelatihan untuk Komunitas Sungai Birin harus terus didiadakan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar dan Gunawan. (2007). *Peran Ekologis dan Sosial Ekonomis Hutan Mangrove dalam Mendukung Pembangunan Wilayah Pesisir*. Padang: Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hutan.

Budiharjo, Mochamad Arief, dan Haryono S. Huboyo. (2007). *Pola Persebaran Nitrat dan Phosphat dengan Model Aquatox 2 serta Hubungan Terhadap Tanaman Eceng Gondok pada Permukaan Danau (Studi Kasus Danau Rawa Pening)*. Semarang: Jurnal Presipitasi 3.2. Hlm. 58-66.

Chun, M.H., Sulaiman, W.N.A., & Samah, M.A.A. (2012). "*A Case Study on Public Participation for the Conservation of a Tropical Urban River". Pol. J. Environmental Study* 21 (4), 821-829.

Endhes,I.S.,dkk. (2016). *Persepsi dan Pola Prilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar dalam Membuang Sampah di Sungai*. Semarang: jurnal Unnes. E-ISSN 2502-4523.

Lin, E., & Shi, Q. (2014). "Exploring Individual and School-Related Factors and Environmental Literacy: Comparing U.S. and Canada Using PISA 2006". *International Journal of Science and Mathematics Education 12, 73-97.*